

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai *agent of change* banyak ditempa dengan berbagai macam situasi dan kondisi dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Tugas dapat berupa makalah yang harus dipresentasikan. Permasalahan yang sering dialami ketika melakukan presentasi didepan umum ialah kecemasan, ketakutan ketika dia tidak mampu menjelaskan materi dengan baik dan juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, ketakutan atau kecemasan itu berdampak kepada kemampuan menjelaskan materi.¹ Kecemasan dan ketakutan yang terjadi pada individu ketika melakukan komunikasi, baik itu antar pribadi maupun saat presentasi menurut Rakhmat merupakan bentuk dari kecemasan berbicara di depan umum.²

Kecemasan berbicara didepan umum merupakan perasaan gugup dan tidak nyaman yang dialami individu ketika melakukan presentasi, adapun dampak dari kecemasan berbicara didepan umum dapat berupa fisik maupun psikis.³ Secara fisik individu akan mengalami jantung berdebar dan tangan gemetar, sedangkan secara psikis akan menjadikannya tidak tenang dan kesulitan saat menyampaikan materi yang akan disampaikan.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rogers sebagaimana yang dijelaskan oleh Lia

¹ Faridahtul Jannah, Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change, *Journal of Social Science and Education* Volume 2 Issue 2 (2021), hal.181-193

² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 34.

³ Muslimin. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi...", hal. 44.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti. 2003), hal. 86.

Amalia menunjukkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum yang dialami siswa dan mahasiswa memiliki presentase 20% sampai dengan 85%.⁵ Sejalan dengan teori Psikologi Komunikasi yang diungkapkan oleh Zainal, bahwa berbicara di depan umum sebagai ketakutan yang banyak dialami oleh seseorang. Individu lebih takut ketika berada pada situasi berbicara di depan umum dibanding ketakutan lain.⁶ Selain itu, Ririn juga memberikan penjelasan bahwa kecemasan berbicara di depan umum adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan percakapan yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidakmampuan menyampaikan pesan.⁷

Peneliti juga melakukan penelitian dengan menyebarkan angket pada 30 mahasiswa IAIN Kediri yang bertempat di kos, asrama, dan rumah. Diketahui bahwa nilai rata-rata kecemasan berbicara di depan umum yang tinggal di pesantren memiliki nilai 21,2, di rumah memiliki nilai 14,7, sedangkan di kos memiliki nilai 15,2. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di pesantren lebih banyak mengalami kecemasan berbicara di depan umum dari pada yang bertempat di kos atau di rumah.

Kecemasan berbicara di depan umum yang dialami mahasiswa saat melakukan presentasi tidak hanya dialami saat presentasi online, akan tetapi dialami juga saat presentasi offline. Kecemasan berbicara di depan umum lebih dirasakan oleh mahasiswa saat presentasi offline dibanding saat melakukan presentasi online.

⁵ Lia Amalia, Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers, *MUADDIB*, Vol.03 No.01, Januari-Juni 2013, hal. 87.

⁶ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*, (EUREKA Media Aksara Jawa Tengah, 2021), hal 35.

⁷ Ririn, A.M. *Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum*. Jurnal Imiah Konseling. 2011.

Berdasarkan pemaparan salah satu mahasiswa Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri bahwa:

“Ketika presentasi offline lebih mengalami kecemasan karena berhadapan langsung dan dilihat langsung oleh audien. Kalau presentasi secara online masih ada pembatas, artinya tidak langsung bertemu dengan para audien. Jadi tidak terlalu cemas dan bisa santai.”⁸

Sebagaimana yang dituturkan oleh mahasiswa Pondok Pesantren Al Amien, bahwa presentasi secara online masih ada pembatas dan jarak, artinya mahasiswa tidak bertemu langsung dengan para audien. Sehingga merasa lebih tenang dan enjoy saat berpresentasi. Beda halnya saat offline lebih mengalami kecemasan karena langsung dilihat dan tidak ada pembatas.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada mahasiswa berinisial LN yang berumur 20 tahun. LN merupakan mahasiswa IAIN Kediri yang juga sebagai seorang santri disalah satu pondok di sekitar kampus IAIN Kediri, menurut penjelasannya bahwa ia mengalami kecemasan saat melakukan presentasi offline.

“Ketika akan presentasi offline kaki saya refleks tidak bisa diam, merasa gugup, dan panas dingin. Selain itu, pelafalan saya saat melakukan presentasi menjadi kurang jelas dan berbelit-belit serta adanya perasaan tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan teman-teman. Perasaan yang saya alami ini lebih tinggi saat presentasi offline dibandingkan online.”⁹

Dapat dipahami dari paparan di atas bahwa presentasi offline bagi mahasiswa lebih menegangkan karena berhadapan langsung dengan audien. LN yang mengalami kaki bergetar secara refleks, merasa gugup, dan panas dingin. Hal ini berbeda saat ia presentasi online yang tidak berhadapan langsung dengan audien.

⁸Wawancara dengan RS, salah satu mahasiswa sekaligus santri di pondok Al Amien pada tanggal 20 September 2022, 15.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan LN, salah satu mahasiswa sekaligus santri di pondok Al Amien pada tanggal 20 September 2022, 15.30 WIB.

Devito berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu: tingkat pengalaman, kurangnya persiapan, tingkat evaluasi, status lebih rendah, tingkat kemungkinan menjadi pusat perhatian, tingkat kemungkinan terprediksi situasi, tingkat perbedaan, dan pengalaman sukses dan gagal sebelumnya.¹⁰ Dengan demikian maka salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum adalah kurangnya persiapan dalam melakukan presentasi.

Kurangnya persiapan dalam melakukan presentasi banyak disebabkan oleh waktu dan padatnya kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan. Mahasiswa IAIN Kediri yang sekaligus sebagai santri di pondok Al Amien menjelaskan bahwa ia memiliki rangkaian kegiatan di pondok yang telah terjadwal dari pagi sampai malam hari. Dengan padatnya kegiatan tersebut, dimungkinkan bahwa mahasiswa merasakan kesulitan untuk mengerjakan tugas dan menyiapkan presentasi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh RS, sebagai berikut:

“Saya termasuk dari mahasiswa yang bermukim di pondok pesantren Al Amien. Memang di pondok, kami sudah dijadwal dengan berbagai kegiatan yang juga harus kami jalani. Sehingga sering kali kami kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, apalagi sampai belajar banyak dalam melakukan persiapan presentasi. Dibanding mahasiswa yang lain yang tinggal di kos atau yang tinggal di rumah sendiri, mereka masih punya banyak waktu.

Karena tidak sempat untuk mempersiapkan persentasi semisal latihan, sehingga saat persentasi banyak hal dan materi yang kurang lengkap dan kami sering gugup, grogi, serta cemas waktu presentasi di depan teman-teman.”¹¹

Berdasarkan paparan tersebut, mahasiswi pondok pesantren Al Amien

¹⁰ Joseph A. Devito, *Human Communication*, (England: Pearson Education Limited. 2015), hal. 295

¹¹Wawancara dengan RS, salah satu mahasiswa sekaligus santri di pondok Al Amien pada tanggal 20 September 2022, 15.00 WIB.

terkendala dalam persiapan presentasi karena kekurangan waktu. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di kos atau bermukim di rumah, ia lebih leluasa dalam menyiapkan materi kuliah terutama persiapan presentasi.

Sebagaimana ungkapan RN salah satu mahasiswi IAIN Kediri yang bermukim di rumah:

“Karena di rumah jadi lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas dan mempersiapkan materi perkuliahan. Terutama persiapan presentasi, apa lagi saya tidak banyak kegiatan di luar perkuliahan seperti kegiatan eks kampus. Kalaupun mengikuti, saya merasa masih ada waktu untuk mempersiapkan keperluan kuliah terutama presentasi. Beda menurut saya dengan santri yang hampir 24 jam full dengan kegiatan pondok.”¹²

Selain itu ungkapan SL salah satu mahasiswi yang bermukim di kos juga mengungkapkan:

“kalau di rumah ada keleluasaan untuk mengerjakan tugas, apa lagi di kos, karena di kos itu tidak ada pekerjaan rumah atau membantu orang tua. Jadi lebih leluasa mengerjakan tugas kuliah apalagi jika akan presentasi makalah, bisa mempersiapkan semua kebutuhan dengan maksimal seperti PPT dan materi presentasi”¹³

Berdasarkan paparan kedua mahasiswa di atas, maka dapat dipahami bahwa mahasiswa yang tidak mukim di pondok atau mahasiswa yang mukim di kos dan rumah lebih leluasa dalam mempersiapkan semua kebutuhan presentasi seperti PPT dan materi presentasi dengan maksimal.

Menurut teori oleh Djoko Purwanto dalam Mila Eka Hanggani, bahwa persiapan perlu dilakukan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam presentasi.

¹²Wawancara dengan RN, salah satu mahasiswi yang bermukim di rumah, pada tanggal 20 Oktober 2022, 08.00 WIB.

¹³Wawancara dengan SL, salah satu mahasiswi yang bermukim di kos, pada tanggal 20 Oktober 2022, 08.30 WIB.

Meskipun singkat, persiapan wajib dilakukan karena bagian dari tahapan presentasi.¹⁴

Secara garis besar persiapan dalam melakukan presentasi meliputi penguasaan materi yang akan disampaikan, penguasaan alat bantu, analisis audiens dan analisis lingkungan atau lokasi tempat berlangsungnya presentasi.¹⁵

Menurut penelitian oleh Amalia, persiapan presentasi adalah perencanaan awal yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebelum melakukan presentasi. Dalam rangka mempersiapkan dan menyampaikan presentasi, terdapat beberapa karakteristik yang penting untuk membuatnya efektif, yaitu: perencanaan dan persiapan yang matang, manajemen waktu yang baik, konten yang relevan dan menarik, kemampuan komunikasi yang baik, dan penggunaan teknologi yang tepat.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan di atas, maka peneliti akan membahas tingkat kecemasan berbicara dan tingkat persiapan presentasi di depan umum pada mahasiswa, serta hubungan antara keduanya. Dengan demikian peneliti ingin menggali lebih jauh tentang “Hubungan antara Persiapan Presentasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Mahasiswa IAIN Kediri Yang Tinggal di Pondok Pesantren Al Amien kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah atau pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain:

¹⁴ Mila Eka Hanggani, Pengembangan Keterampilan Teknik Presentasi bagi Sekretaris, *Tugas Akhir*, Program Studi Sekretaris Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013, hal. 17.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Lia Amalia, Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers, *Jurnal MUADDIB*, Vol.03 No.01, Januari-Juni 2013, hal. 87.

1. Seberapa tinggi tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa IAIN Kediri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Amien?
2. Seberapa tinggi tingkat persiapan presentasi pada mahasiswa IAIN Kediri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Amien?
3. Bagaimana hubungan antara persiapan presentasi dengan kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa IAIN Kediri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Amien?

C. Tujuan Penelitian

Berasal dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa IAIN Kediri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Amien.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat persiapan presentasi pada mahasiswa IAIN Kediri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Amien.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persiapan presentasi dengan kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa IAIN Kediri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Amien.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi,

tentang persiapan presentasi terhadap penurunan kecemasan berbicara di depan umum.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembentukan mental mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Antara lain:

a. Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan pihak kampus sebagai bahan literatur yang berguna bagi mahasiswa agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang persiapan presentasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.

b. Subjek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan mahasiswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar mahasiswa dapat melakukan persiapan yang maksimal sebelum presentasi.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya tentang kecemasan berbicara di depan umum dan persiapan presentasi dengan metode subjek dan tempat yang berbeda, agar di dapatkan hasil penelitian yang bervariasi.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan judul dan bisa

dijadikan pembanding ataupun rujukan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Sri Wahyuni. 2013. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. Universitas Negeri Surakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri di departemen Psikologi Universitas Mulawarman, khususnya siswa kelas 2009 dan 2010. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri di antara siswa dari departemen Psikologi kelas 2009 dan 2010, dengan $r = -0,559$ $R^2 = 32,5$ dan $p = 0,000$, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, variabel Y nya kecemasan berbicara di depan umum, dan subjek penelitiannya juga sama-sama menggunakan seorang mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah, jika penelitian terdahulu variabel X nya adalah kepercayaan diri, sedangkan penelitian ini menggunakan persiapan presentasi.¹⁷
2. Skripsi, Windiyani. 2021. *Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain

¹⁷Sri Wahyuni, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi*, (Universitas Negeri Surakarta : 2013).

penelitian yaitu *ex-post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar *self efficacy* (X1) dengan kecemasan berbicara di depan umum (Y) 28,4% dan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi (X2) dengan kecemasan berbicara di depan umum (Y), besarnya hubungan X2 secara persial terhadap Y adalah 17,7% dan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, variabel Y nya juga sama menggunakan kecemasan berbicara di depan umum, selain itu subjek yang digunakan juga sama-sama menggunakan seorang mahasiswa yang bertempat di Ponpes. Sedangkan perbedaanya adalah, jika penelitian terdahulu variabel X nya menggunakan *self efficacy* dan keterampilan komunikasi, sedangkan penelitian ini variabelnya persiapan presentasi.¹⁸

3. Skripsi, Winda Septa Riani, Yuli Azmi Rozalia. 2014. *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa, mengetahui tingkat tinggi atau rendah *self efficacy* pada mahasiswa Universitas Esa Unggul, dan mengetahui tingkat tinggi atau rendah kecemasan pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Metode penelitian adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,589 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan negatif

¹⁸Windyani, “ *Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo*”, (Universitas Islam Negeri Salahuddin), 2021.

signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tingkat tinggi lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kecemasan tingkat rendah lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa tingkat tinggi. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, juga memiliki variabel Y yang sama yaitu kecemasan di depan umum, dan subjeknya sama-sama menggunakan mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah, jika penelitian terdahulu variabel X nya menggunakan *self efficacy*, penelitian ini variabelnya persiapan presentasi.¹⁹

F. Definisi Operasional

1. Persiapan Presentasi

Persiapan presentasi diketahui melalui kuisioner persiapan presentasi, yang disusun dengan menggunakan beberapa aspek, terdiri dari: menggali informasi audiens, menguasai materi dengan baik, membuat desain slide yang menarik, menyiapkan peralatan presentasi, melakukan latihan presentasi, menyiapkan mental dan fisik. Skor yang tinggi pada kuisioner persiapan presentasi, menunjukkan tingginya persiapan presentasi pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya, skor yang rendah pada kuisioner persiapan presentasi, menunjukkan rendahnya persiapan presentasi pada mahasiswa.

2. Kecemasan Berbicara di Depan Umum

¹⁹Winda Septa Riani & Yuli Azmi Rozalia, *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, (Universitas Esa Unggul, 2014), 65.

Kecemasan berbicara di depan umum diketahui melalui kuisisioner kecemasan berbicara di depan umum, yang disusun dengan menggunakan aspek dari apa yang dijelaskan oleh Rogers, terdiri dari: aspek fisik, aspek mental, aspek emosional.²⁰ Skor yang tinggi pada kuisisioner kecemasan berbicara di depan umum, menunjukkan tingginya kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya, skor yang tinggi pada kuisisioner kecemasan berbicara di depan umum, menunjukkan tingginya kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

²⁰ Khoirul Muslimin. *Kecemasan Komunikasi*. Jepara: UNISNU PRESS, 2021, hal: 71